

**STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA DENGAN MODEL PENTAHHELIX
(STUDI KASUS PANTAI WANE KABUPATEN BIMA)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2024

**STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA DENGAN MODEL PENTAHELIX
(STUDI KASUS PANTAI WANE KABUPATEN BIMA)**

Suci Wulandari¹, Ayatullah Hadi², Ilham Zitri³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi kelompok sadar wisata dalam pengembangan obyek wisata dengan model pentahelix pantai Wane Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis data yang akan di kumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di desa Tolotangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Hasil penelitian ini menunjukkan, strategi kelompok sadar wisata dalam pengembangan obyek wisata dengan model pentahelix, bahwa dalam proses pengembangan obyek wisata harus melihat dari beberapa aspek yang diutamakan. Kolaborasi dan kerjasama dari berbagai macam stakeholder juga sangat diperlukan guna untuk mencapai tujuan bersama ada beberapa strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan obyek wisata di pantai Wane agar dapat menjadi obyek wisata yang lebih baik. Diantaranya yaitu dengan adanya tingkatan promosi, pengembangan sumber daya alam, keamanan dan juga kebersihan.

Kata Kunci: Strategi¹, Pentahelix², Pengembangan³, Obyek⁴

**THE STRATEGY OF TOURISM AWARENESS GROUPS IN DEVELOPING
TOURISM OBJECTS WITH THE PENTAHHELIX MODEL**

(CASE STUDY OF WANE BEACH, BIMA DISTRICT)

Suci Wulandari¹, Ayatullah Hadi², Ilham Zitri³

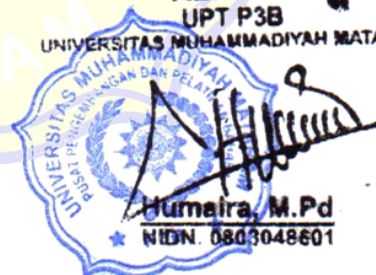
ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of tourism awareness groups in developing tourist attractions with the pentahelix model of Wane Beach, Bima Regency. The data to be collected through this research includes primary and secondary data, and it employs a qualitative approach. Interviews, documentation, and observation comprise the data collection methodologies employed in this investigation. The investigation was conducted in Tolotangga Village, Monta Sub-district, Bima Regency, West Nusa Tenggara Province (NTB). The results of this study suggest that the strategy of tourism awareness groups in developing tourism objects with the pentahelix model is to prioritize several aspects during the development process. It is also imperative to foster collaboration and cooperation among various stakeholders to accomplish shared objectives. Implementing multiple strategies to enhance the quality of tourist attractions on Wane Beach is necessary. Among them are the level of promotion, the development of natural resources, security, and sanitation.

Keywords: Strategy¹, Pentahelix², Development³, Object⁴

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____

KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan aspek industrialisasi modern yang dapat menghadirkan kemajuan ekonomi secara cepat terkait peluang kerja, penghasilan. biaya hidup dalam menjalankan divisi produksi lain dalam negara untuk menerima wisatawan. Bertumbuhnya pariwisata disuatu daerah dapat menimbulkan berbagai keuntungan bagi masyarakat secara ekonomi, sosial serta budaya. Namun, jika pertumbuhannya tidak dilakukan secara prepare dan dijalankan dengan baik, maka bisa memberikan dampak masalah yang menyusahkan atau mungkin merugikan masyarakat (Wardiyanto & Baiquni 2011).

Peningkatan pariwisata membuat pilihan serius untuk negara atau daerah akibat multiefek yang disebabkan oleh aktivitas, wisata perkembangan ekonomi merupakan pengaruh pokok yang dicirikan oleh banyaknya peluang lapangan kerja, eksitasi investasi sehingga bertumbuhnya produk wisata seperti barang atau jasa yang menimbulkan pariwisata terus mengalami peningkatan. Peningkatan pariwisata tidak lepas dari daya tarik lokasi wisata hingga adanya peningkatan yang dibantu oleh fasilitator dan aksesibilitas. (Arjana 2016).

Salah satu aspek pembangunan nasional yang berupaya memajukan suatu daerah adalah pengembangan industri pariwisata. Industri pariwisata dipilih untuk dikembangkan karena berpotensi memperkuat perekonomian Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019 dikemukakan bahwa kontribusi nyata sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor ini memiliki posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan, khususnya bagi negara Indonesia yang memiliki aset kepariwisataan untuk diperkuat dan diberdayakan sebagai pilar ekonomi negara (Arjana 2016).

Seiring berjalannya waktu, banyak tempat wisata bermunculan di seluruh Indonesia. Kota wisata ini menawarkan tamasya yang menginspirasi tema-tema terkait kehidupan pedesaan yang kemudian dapat diikuti oleh para tamu. Selain hadir di komunitas yang memiliki potensi pariwisata, desa wisata juga dapat dikembangkan di komunitas yang memiliki kemauan untuk mengelola potensi yang dimilikinya, seperti di bidang pertanian dan perikanan. Desa Tolotangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima merupakan salah satu desa wisata di Indonesia yang terletak di kawasan Nusa Tenggara Barat.

Salah satu pantai yang paling indah untuk dikunjungi wisatawan adalah pantai Wane yang terletak di Dusun Wane Desa Tolotangga Kecamatan Monta Kabupaten Bima. Letaknya berdekatan dengan pantai Rontu yang terletak di Dusun Rontu Desa Tangga Baru Kecamatan Monta.

Berbeda dengan pantai Rontu dengan orientasi ombak yang tenang, pantai Wane memiliki ombak yang cukup menjadi buah bibir para peselancar dengan karakter ombaknya yang cukup menantang. Itu salah satu daya tarik pantai Wane dari beberapa pantai yang ada di kabupaten dan Kota Bima.

Berdasarkan analisa sementara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa pantai Wane yang didukung dengan lokasinya yang cukup eksotik. Hanya saja wisatawan domestik maupun manca negara masih banyak yang ragu untuk mengunjungi lokasi pantai Wane dengan beberapa masalah diantaranya yaitu:

1. Penataan lokasi, tempat parkir dan yang paling banyak adalah alasan keamanan. Belum adanya jaminan keamanan yang maksimal menjadi faktor utama selama ini, pemerintah desa maupun daerah masih belum menemukan strategi tepat untuk kasus tersebut.
2. Hal itu mungkin disebabkan karena sumber dana penataan lokasi wisata yang tentunya membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga pemasukan minim dan tidak cukup membiayai tenaga pengaman yang berkesinambungan.
3. Sedangkan masalah yang berkaitan dengan Model Pentahelix yaitu, masih lemahnya pengelolaan pariwisata yang baik seperti kurangnya layanan yang berkualitas.

Oleh karena itu, metode pokdarwis (kelompok sadar wisata) merupakan salah satu yang dapat digunakan untuk mengembangkan pariwisata. Agar organisasi atau bisnis dapat tumbuh dan mencapai tujuan

jangka pendek dan jangka panjangnya, strategi sangatlah penting. Peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul **“STRATEGI KELOMPOK SADAR WISATA DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA DENGAN MODEL PENTAHHELIX”** setelah mengkaji data hasil penelitian lapangan sementara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan obyek wisata dengan model pentahelix?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Kelompok Sadar Wisata dalam pengembangan obyek wisata dengan model pentahelix.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoriti

Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu pemerintahan yang berkaitan dengan potensi pariwisata dalam penyelenggaraan otonomi desa

1.4.2 Manfaat Praktis

Serta sebagai bahan referensi bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

1.4.3 Manfaat Pemerintah

Diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah kabupaten Bima dan pihak-pihak yang terkait mengenai pengembangan potensi objek pariwisata di Desa Tolotangga Kecamatan Monta.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan dari hasil yang telah didapatkan oleh peneliti, yang sebelumnya sudah diuraikan, maka hal ini dapat disimpulkan:

Saat membuat tempat wisata, ada beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan. Untuk mencapai tujuan bersama, kerja sama dan kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan juga penting. Pengembangan dari berbagai pemangku kepentingan diperlukan dalam hal ini, termasuk. Pembahasan banyak pemangku kepentingan pada bagian pembahasan menggambarkan beragamnya tanggung jawab yang diemban oleh para pemangku kepentingan Pentahelix. Peran-peran ini sangat penting bagi pengembangan industri pariwisata karena mencakup hal-hal seperti:

1. Dengan mengemukakan teori-teori terkini dan menyelesaikan prosedur sertifikasi sesuai regulasi, akademisi berperan sebagai penasihat atau perancang. Dalam hal ini, akademisi merupakan salah satu sumber ilmu pengetahuan dengan konsep yang beragam.

Dalam hal ini peran dari akademisi adalah salah satu peranan yang penting dalam pengembangan destinasi wisata pantai Wane, karena ada beberapa strategi pokdarwis terlibat dalam pemberdayaan masyarakat, perencanaan, dan pemanfaatan sumber daya local untuk pengembangan pariwisata.

2. Media publikasi, media publikasi sangat membantu desa untuk mempromosikan atau memberikan informasi kepada masyarakat tentang potensi pariwisata yang ada di desa tersebut.

Dan wisata pantai Wane sudah memiliki beberapa media baik media online maupun media massa yang telah dijadikan tempat untuk mempromosikan tempat wisata pantai Wane tersebut. Adapun media online yang dimaksud adalah Facebook (Wisata Soro Wane), Youtube (Juliansyah Dermawan), dan untuk media massa atau majalah yaitu JERAT (Jendela Rakyat). Maka dengan adanya media-media tersebut bisa membantu wisata pantai Wane agar lebih dikenal diberbagai kalangan masyarakat.

3. Bisnis sebagai objek dari kreativitas dan menciptakan nilai tambah bagi perekonomian sekitar dan mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Bisnis atau UMKM yang ada di wisata pantai Wane memiliki dua (2) jenis usaha yaitu usaha kuliner dan usaha sablon T-Shirt Cotton baik yang dikelola secara offline maupun online. Dengan adanya bisnis atau UMKM local ini juga memberikan dampak yang positif pada ekonomi masyarakat setempat. Karena dengan adanya obyek wisata desa menjadi pengaruh terhadap peningkatan pendapatan bagi para UMKM dan juga menjadi peluang bagi para masyarakat untuk dapat menggerakkan perekonomian daerah dengan menjadi pebisnis/pelaku usaha.

4. Dalam *pentahelix* ini juga melibatkan pemerintah yang di mana pemerintah berperan sebagai pemaku kebijakan atau membuat kebijakan, mengawasi dan memberikan arahan kepada pemaku lainnya.

Dalam hal ini peran pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Bima memiliki titik fokus pada pembangunan infrastruktur, regulasi yang mendukung, promosi wisata secara efektif, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Dan pentingnya kolaborasi dengan sektor swasta, akademisi, dan masyarakat dalam upaya bersama mengembangkan potensi pariwisata. Dan ada juga beberapa yang menjadi sorotan, yaitu pentingnya keberlanjutan lingkungan dan pelestarian budaya dalam strategi pemerintah

5. Masyarakat dalam hal ini berperan sebagai akselerator dan masyarakat juga sangat berperan penting dalam menjaga dan mengelola suatu destinasi wisata atau sebagai pelantara dan narahubung antar pemaku kepentingan. Keterlibatan masyarakat lokal dan penggunaan konsep ekowisata berbasis masyarakat disorot sebagai elemen kunci dalam strategi pengembangan, masyarakat juga berperan dalam rangka ikut serta dalam segala jenis kegiatan atau pelatihan yang diadakan oleh para pihak-pihak baik itu pemerintah maupun pokdarwis. Maka dapat dikatakan bahwa masyarakat mempunyai peranan penting juga dalam pengembangan wisata pantai Wane.

Dari hasil analisis dari semua stakeholder yang sudah didapat, maka ada beberapa strategi yang perlu dilakukan untuk pengembangan obyek wisata di pantai Wane agar dapat menjadi obyek wisata yang lebih baik, yaitu:

- 1) Tingkatan Promosi
- 2) Pengembangan Sumber Daya Alam
- 3) Keamanan
- 4) Kebersihan

